

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dengan Metode Pemodelan dalam Menuliskan Kembali Teks Dongeng

Melitasari Agustin¹, Hodidjah², Oyon Haki Pranata³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
email: melitasariagustin@student.upi.edu¹, hodidjah@gmail.com², haki_pranata@yahoo.com³

Abstract

This research was motivated by the lack of variation of instructional media used in the development of students' language, especially in the rewrite of fairy tales. This study aimed to determine: 1) the students ability in rewrite the text of fairy tales before using audio visual media with modeling method, 2) the students ability to rewrite the text of fairy tales after using audio visual media with modeling method, 3) the presence or absence of the influence of the use audio visual media with modeling methods on students' ability to rewrite the text of fairy tales. One of the media was expected to improve students' ability in rewrite the fairy tale text that is audio visual media. Audio-visual media is a media that can be seen and heard. The method used in this research was Pre Group Type One Pre-test Post-test Design. In data collection, researchers used Pre-test and Post-test. From the results of data collected, then the data processed and analyzed quantitatively to determine differences in the ability of students in rewrite the text of fairy tales that use media with modeling methods and students who do not use media. The results of processing and analysing data was consisting of 20 students showed that students who are in very high category was 11 students or 55%, which included in the high category as was 6 students or 30%, which included in the medium category was 2 students or 10 %, and it included in the low category was 1 students or 5 %. Furthermore, the result of hypothesis test proved that the value of sig. showed less than 0.05, so it can be concluded that there was a significant influence on the use of audio visual media with modeling methods on the ability of students in rewrite the text of fairy tales.

Keywords: Audio Visual Media, Modeling Method, Rewrite, Text Story.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya variasi pada media pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan berbahasa siswa, khususnya dalam keterampilan menuliskan kembali teks dongeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kemampuan siswa dalam menuliskan kembali teks dongeng sebelum menggunakan media audio visual dengan metode pemodelan, 2) Kemampuan siswa dalam menuliskan kembali teks dongeng setelah menggunakan media audio visual dengan metode pemodelan, 3) Ada tidaknya pengaruh penggunaan media audio visual dengan metode pemodelan terhadap kemampuan siswa dalam menuliskan kembali teks dongeng. Salah satu media yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menuliskan kembali teks dongeng yaitu media audio visual. Media audio visual merupakan media yang dapat dilihat dan di dengar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Pre-eksperimen jenis One Group Pre-test Post-test Design. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik tes berupa Pre-test dan Post-test. Dari hasil data yang berhasil dikumpulkan, selanjutnya data diolah dan dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam menuliskan kembali teks dongeng yang menggunakan media dengan metode pemodelan dan yang tidak menggunakan media. Hasil pengolahan dan anlisis data yang terdiri dari 20 siswa menunjukkan bahwa siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 11 siswa atau sebesar 55%, yang termasuk pada kategori tinggi sebanyak 6 siswa atau sebesar 30%, yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 2 siswa atau sebesar 10%, dan yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 1 siswa atau sebanyak 5%. Selanjutnya dari hasil uji hipotesis dibuktikan bahwa nilai sig. yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media audio visual dengan metode pemodelan terhadap kemampuan siswa dalam menuliskan kembali teks dongeng.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Metode Pemodelan, Menuliskan Kembali, Teks Dongeng.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tempat bagi siswa untuk melatih seseorang agar terampil berbahasa. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Menurut Djoko Santoso (2013, hlm. 1) "Bahasa adalah sarana komunikasi antar anggota masyarakat dalam menyampaikan ide dan perasaan secara lisan atau tulis". Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi pokok perhatian adalah komunikasi lisan dan tulisan. Khusus untuk lisan, tentu perlu adanya kegiatan berbicara sedangkan untuk tulisan perlu adanya kegiatan menulis.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, terdiri dari keterampilan berbahasa dan sastra. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen penting yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008, hlm. 2) bahwa:

"Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*),

dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*)."

Masing-masing keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dilaksanakan secara terpisah karena keterampilan tersebut mempunyai kaitan yang erat antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lainnya, dan salah satu keterampilan yang harus dipelajari siswa yaitu keterampilan menulis.

Salah satu kompetensi dasar dari menulis di kelas IV adalah menuliskan kembali teks dongeng menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. Hal ini mengacu pada Kemendikbud (2013, hlm. 45) yang menyatakan bahwa "Kompetensi Inti untuk pembelajaran menuliskan kembali terdapat dalam isi legenda". Dalam kegiatan pembelajaran ini, selain bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa, juga bertujuan agar siswa mampu menuliskan kembali isi teks dongeng khususnya legenda dengan mengenal para tokoh, alur dan makna dari cerita tersebut.

Sebagai tindak lanjut dari masalah yang dikemukakan di atas adalah perlu adanya upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuliskan kembali teks dongeng, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran

dengan metode pemodelan guna terciptanya proses belajar mengajar yang bervariasi.

“Adapun maksud dari metode pemodelan yaitu membahas gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswa untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswa melakukan. Pemodelan dapat berupa pemberian model atau contoh tentang konsep dalam proses pembelajaran sehingga model tersebut dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang di pelajari” (Nurhadi, 2003, hlm. 49). Dengan kata lain model pembelajaran yang tertuang pada media biasanya berupa informasi mengenai sesuatu yang tentunya dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menuliskan kembali teks dongeng. Proses pemodelan tidak hanya dilakukan dari guru saja, melainkan dapat memanfaatkan siswa atau media pembelajaran sebagai model.

Salah satu media pembelajaran yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menuliskan kembali teks dongeng adalah media audio visual.

Menurut Anderson, Ronald (1994, hlm. 99) “Media audio visual merupakan rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita

video (*Video tape*)”. Selain itu, media audio visual juga merupakan salah satu media pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik dalam proses belajar, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam merespon materi yang telah dilihat dan didengarnya.

Menurut Rohani (1997, hlm. 97-98) “penggunaan media pembelajaran audiovisual sangat memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir yang diharapkan”. Kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dapat mempersiapkan sumber daya manusia melalui pendidikan yang berkualitas. Melalui media pembelajaran audiovisual diharapkan ada peningkatan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada kemampuan menulis siswa dalam menuliskan kembali teks dongeng. Adapun tujuan utamanya adalah melatih kemampuan siswa untuk dapat menuliskan kembali isi cerita dalam teks dongeng dengan baik dan benar.

Memperhatikan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut sebaiknya penyelenggara pembelajaran bahasa Indonesia mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik agar menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Hal ini berimplikasi pada bagaimana seorang pendidik mendesain

pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Pemilihan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan potensi siswa adalah bagian lain yang harus diperhatikan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menuliskan kembali teks dongeng belum berjalan secara optimal karena disebabkan oleh perasaan malas, sehingga siswa terlihat kurang antusias dan cenderung pasif karena proses pembelajaran bersifat monoton. Selain itu, belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran oleh guru yang sudah disediakan pihak sekolah. Hal lainnya adalah materi-materi dan tugas yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung kurang menarik karena masih terpaku pada buku pegangan.

Atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dengan Metode Pemodelan Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menuliskan Kembali Teks Dongeng" untuk mengetahui pengaruh media audio visual dengan metode pemodelan terhadap kemampuan siswa dalam menuliskan kembali teks dongeng serta membantu dan memberikan saran kepada guru dalam memilih media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menuliskan kembali teks

dongeng menggunakan media audio visual dengan metode pemodelan pada siswa di sekolah dasar tahun ajaran 2017/2018.

Dalam hal ini, peneliti akan melihat ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media audio visual dengan metode pemodelan terhadap kemampuan siswa dalam menuliskan kembali teks dongeng. Karena dengan adanya penggunaan media tersebut diharapkan akan mampu memberikan perubahan dalam suasana belajar, sehingga dapat menimbulkan motivasi siswa untuk belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam materi menuliskan kembali teks dongeng. Asyhar (2011, hlm. 45) mengemukakan "media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan". Namun selain adanya penggunaan media, suatu metode juga diperlukan sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam kaitan ini, peneliti menggunakan metode pemodelan sebagai penunjang adanya media audio visual terhadap kemampuan siswa dalam menuliskan kembali teks dongeng.

Menurut Sanjaya (2013, hlm. 267) "*asas modelling* adalah suatu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa". Melalui pemodelan ini maka siswa dapat terhindar dari adanya pembelajaran yang

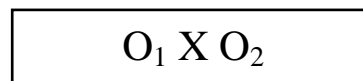
teoritis dan abstrak yang memungkinkan terjadinya verbalisme dalam proses pembelajaran.

Trianto (2010, hlm. 41) mengemukakan bahwa “metode pemodelan merupakan metode yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan orang lain”. Ada dua alasan yang mendasari mengapa diterapkan metode pemodelan dalam suatu pembelajaran. Alasan yang pertama adalah untuk mengubah perilaku baru siswa melalui pengamatan model pembelajaran yang dilatihkan. Dengan melalui pengamatan, guru (model) yang melakukan kegiatan misalnya demonstrasi atau eksperimen, maka siswa dapat meniru perilaku (langkah-langkah) yang dimodelkan. Alasan yang kedua adalah untuk mendorong perilaku siswa tentang apa yang dipelajari, memperkuat dan memperlemah hambatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan bentuk desain *Pre Experimental* berbentuk *One Group Pre-test Post-test Design*. Dikatakan *pre-eksperimen* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Hal ini disebabkan karena mamsih ada variabel luar yang ikut berpengaruh teradap terbentuknya variabel terikat (*dependen*). Jadi hasil eksperimen

yang merupakan variabel terikat (*dependen*) itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel bebas (*independen*). Hal ini bisa saja terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak (*random*). *One Group Pre-test Post-test Design* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1

One Group Pre-test Post-test Design

Keterangan :

O₁ = nilai *pre-test* (sebelum ada perlakuan)

O₂ = nilai *post-test* (setelah ada perlakuan)

X = tindakan (*treatment*)

Pada jenis desain penelitian ini terdapat satu kelompok yang akan diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal kemampuan siswa dalam menuliskan kembali teks dongeng. Setelah mengetahui hasil *pretest* yang cukup signifikan, kemudian akan diberikan perlakuan. *Posttest* akan diberikan setelah suatu kelompok tersebut diberikan perlakuan untuk mengetahui keadaan akhir kemampuan siswa dalam menuliskan kembali teks dongeng.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 1 Nagarasari. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas IVA yang berjumlah 20 siswa. Sedangkan Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. “Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". (Lestari & Yhudanegara, 2017, hlm. 110). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes. Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes subjektif yang pada pelaksanaannya dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. Data hasil *pretest* dan *posttest* diolah dengan menggunakan data statistik. Statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Untuk mempermudah data diproses peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010* dan program *SPSS versi 16.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Siswa Dalam Menuliskan Kembali Teks Dongeng Sebelum Menggunakan Media Audio Visual Dengan Metode Pemodelan

Tabel 1.1
Data Statistik Total Skor *Pre-test*
Descriptive Statistic

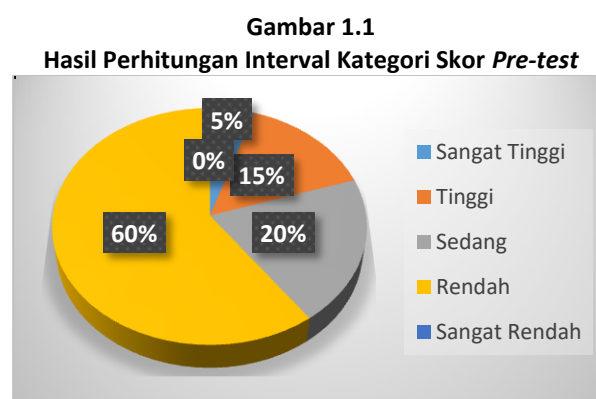
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		13.95
Std. Error of Mean		.780
Median		12.00
Mode		12
Std. Deviation		3.486
Variance		12.155
Range		14
Minimum		10
Maximum		24
Sum		279

Berdasarkan tabel 1.1 data hasil *pretest* siswa pada materi menuliskan kembali teks dongeng dari jumlah siswa kelas IV A

sebanyak 20 siswa, terdapat hasil *pretest* siswa dimana:

- 1) Banyaknya data yang valid atau N berdasarkan hasil *pre-test* adalah 20. Sedangkan data yang hilang atau missing berdasarkan hasil *pre-test* adalah 0 atau berarti tidak ada.
- 2) Besarnya rata-rata skor atau mean berdasarkan hasil *pre-test* adalah 6.75.
- 3) Besarnya skor tengah atau median berdasarkan hasil *pre-test* adalah 6.00.
- 4) Besarnya skor yang paling banyak muncul atau mode berdasarkan hasil *pre-test* adalah 5.
- 5) Besarnya skor terendah atau skor minimum berdasarkan hasil *pre-test* adalah 5.
- 6) Besarnya skor tertinggi atau skor maximum berdasarkan hasil *pre-test* adalah 12.
- 7) Besarnya total skor atau sum berdasarkan hasil *pre-test* adalah 135.

Adapun hasil perhitungan interval kategori yang disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Berdasarkan gambar 1.1 data hasil perhitungan interval kategori skor *pretest* siswa pada materi menuliskan kembali teks dongeng dari jumlah siswa kelas IV A sebanyak 20 siswa, terdapat hasil *pretest* siswa yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 5%, 3 orang siswa dengan persentase 15% termasuk kedalam kategori tinggi, 4 orang siswa dengan persentase 20% termasuk kedalam kategori sedang, dan 12 orang siswa dengan persentase 60% termasuk kedalam kategori rendah.

Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.1 maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* siswa berada pada kategori rendah dengan presentase 60%.

2. Kemampuan Siswa Dalam Menuliskan Kembali Teks Dongeng Sebelum Menggunakan Media Audio Visual Dengan Metode Pemodelan

Tabel 1.2
Data Statistik Total Skor *Post-test*

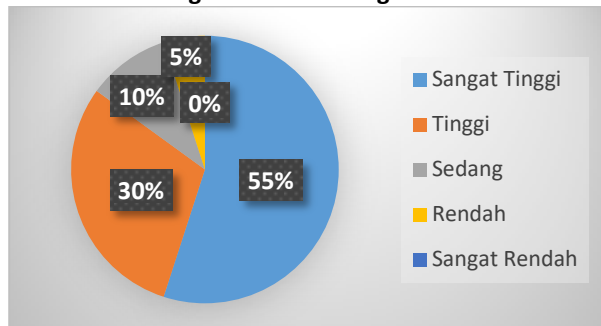
<i>Descriptive Statistic</i>		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		23.60
Std. Error of Mean		.893
Median		25.00
Mode		25
Std. Deviation		3.992
Variance		15.937
Range		13
Minimum		17
Maximum		30
Sum		472

Berdasarkan tabel 1.1 data hasil *pretest* siswa pada materi menuliskan kembali teks dongeng dari jumlah siswa kelas IV A sebanyak 20 siswa, terdapat hasil *pretest* siswa dimana:

- 1) Banyaknya data yang valid atau N berdasarkan hasil *post-test* adalah 20. Sedangkan data yang hilang atau missing berdasarkan hasil *post-test* adalah 0 atau berarti tidak ada.
- 2) Besarnya rata-rata skor atau mean berdasarkan hasil *post-test* adalah 11.60.
- 3) Besarnya skor tengah atau median berdasarkan hasil *post-test* adalah 12.00.
- 4) Besarnya skor yang paling banyak muncul atau mode berdasarkan hasil *post-test* adalah 15.
- 5) Besarnya skor terendah atau skor minimum berdasarkan hasil *post-test* adalah 6.
- 6) Besarnya skor tertinggi atau skor maximum berdasarkan hasil *post-test* adalah 15.
- 7) Besarnya total skor atau sum berdasarkan hasil *pre-test* adalah 232.

Adapun hasil perhitungan interval kategori yang disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 1.2
Hasil Perhitungan Interval Kategori Skor *Post-test*



Berdasarkan gambar 1.2 data hasil perhitungan interval kategori skor *post-test* siswa pada materi menuliskan kembali teks dongeng dari jumlah siswa kelas IV A sebanyak 20 siswa, terdapat hasil *post-test* siswa yang termasuk kedalam kategori sangat tinggi sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 55%, 6 orang siswa dengan persentase 30% termasuk kedalam kategori tinggi, 2 orang siswa dengan persentase 10% termasuk kedalam kategori sedang, dan terdapat 1 orang siswa yang termasuk kedalam kategori rendah dengan presentase 5%.

Berdasarkan tabel 1.2 dan gambar 1.2 maka dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 55%.

3. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dengan Metode Pemodelan Terhadap kemampuan Siswa Dalam Menuliskan Kembali Teks Dongeng

Tabel 1.3

Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Nama	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		Gai in	N- Gain (g)	Kriteria
	Skor	Kategori hasil belajar	Skor	Kategori hasil belajar			
S.1	7	Sedang	15	Sangat Tinggi	8	1,0	Tinggi

S.2	6	Rendah	15	Sangat Tinggi	9	1,0	Tinggi
S.3	5	Rendah	11	Tinggi	6	0,6	Tinggi
S.4	10	Tinggi	15	Sangat Tinggi	5	1,0	Sedang
S.5	5	Rendah	14	Sangat Tinggi	9	0,9	Tinggi
S.6	5	Rendah	12	Sangat Tinggi	7	0,7	Sedang
S.7	7	Sedang	15	Sangat Tinggi	8	1,0	Sedang
S.8	10	Tinggi	12	Sangat Tinggi	2	0,4	Rendah
S.9	7	Sedang	9	Tinggi	2	0,3	Tinggi
S.10	6	Rendah	15	Sangat Tinggi	9	1,0	Tinggi
S.11	5	Rendah	12	Sangat Tinggi	7	0,7	Sedang
S.12	5	Rendah	12	Sangat Tinggi	7	0,7	Sedang
S.13	6	Rendah	13	Sangat Tinggi	7	0,8	Tinggi
S.14	6	Rendah	8	Sedang	2	0,2	Rendah
S.15	8	Sedang	9	Tinggi	1	0,1	Rendah
S.16	5	Rendah	15	Sangat Tinggi	10	1,0	Tinggi
S.17	12	Sangat Tinggi	11	Tinggi	-1	-0,3	Rendah
S.18	7	Sedang	11	Tinggi	4	0,5	Sedang
S.19	5	Rendah	6	Sedang	1	0,1	Rendah
S.20	9	Tinggi	10	Tinggi	1	0,2	Rendah
Jmlh	135		232				
Mean	6,75		11,6				

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa nilai rata-rata pada hasil *pre-test* adalah 6,75 dan rata-rata pada hasil *post-test* adalah 11,6. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menuliskan kembali teks dongeng. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh adanya penggunaan media audio visual dengan metode pemodelan terhadap kemampuan

siswa dalam menuliskan kembali teks dongeng.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan hasil pembahasan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Nagarasari dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menuliskan kembali teks dongeng sebelum menggunakan media audio visual dengan metode pemodelan di kelas IV SDN 1 Nagarasari, paling banyak siswa berada pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil data statistik total skor *pre-test* dan hasil penrhitungan interval kategori skor *pre-test*.
2. Kemampuan siswa dalam menuliskan kembali teks dongeng sebelum menggunakan media audio visual dengan metode pemodelan di kelas IV SDN 1 Nagarasari, paling banyak siswa berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil data statistik total skor *post-test* dan hasil penrhitungan interval kategori skor *post-test*.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran menggunakan media audio visual dengan metode pemodelan terhadap kemampuan siswa dalam menuliskan kembali teks dongeng di kelas IV di SDN 1 Nagarasari Kota Tasikmalaya. Hal ini terbukti dengan adanya

peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi bercerita setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan media audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald. (1994). *Pemilihan dan Pengembangan Media Video Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Pers
- Asyhar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Penerbit: GP Press
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum Pendidikan Dasar: Garis-garis Besar Program Pengajaran Kelas IV Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nurhadi dan Gerrad Senduk Agus. (2003). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) Dan Penerapannya di Kurikulum KBK*. Malang: Penerbit Universitas Malang.
- Rohani, Ahmad. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, Henry, (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.